

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengembangan

###### a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan ialah usaha terkonsep dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, kekuatan organisasi, dan keahlian. Pengembangan lebih mengutamakan pada kenaikan pengetahuan untuk melaksanakan tugas pada periode mendatang yang telah dilakukan lewat pendekatan terpadu dengan aktivitas lain untuk mengubah sikap kerja.<sup>1</sup>

Pemahaman diatas diambil kesimpulan jika pengembangan merupakan segala hal yang dikerjakan untuk membenahi implementasi pekerjaan yang saat ini atau yang akan datang memberi informasi, pembimbingan, penataan, dan panduan dalam pengembangan usaha.

Semua manusia tentu saja mempunyai pertimbangan atau kemauan dalam hidupnya untuk berusaha menggapai apa yang diinginkan pada kedepannya. Kemauan untuk menggapai yang di harapkan manusia selalu berusaha di dalam meraih hidupnya yang lebih baik. Berdasar pada usaha berikut manusia bisa merealisasikan beragam jenis kemauan yang bisa memberi keberhasilan.<sup>2</sup>

Pengembangan usaha merupakan aktivitas hasilkan produk untuk penuh keperluan dan kemauan pelanggan dengan keinginan memperoleh sebuah keuntungan lewat pembuatan nilai dan proses transaksi bisnis.<sup>3</sup> Mengembangkan usaha sama maknanya meningkatkan aktivitas mengembangkan produk,

---

<sup>1</sup> Nasfi, Dkk., *Strategi Pengembangan Bisnis: Teori dan Implementasi* (Klaten: Tahta Media Group, 2022), 210.

<sup>2</sup> Resi Julita Lenda Surepi, Azwar rahmat, *Peranan Administrasi Bisnis Dalam Strategi Pengembangan Usaha*, JURNAL AGHINYA STIES NU BENGKULU VOL.4. NO.1 (2021), 23.

<sup>3</sup> Karyoto, *Proses Pengembangan Usaha*, (Purwokerto: Karyoto, 2021),

mengembangkan pelanggan, dan tingkatan keuntungan.

Kegiatan di perusahaan adalah beberapa aktivitas yang dilakukan oleh organisasi. Banyak atau paling sedikit jumlah aktivitas yang sudah dilakukan tergantung pada usaha yang dibangun. Usaha yang bertaraf kecil jumlah aktivitas yang sudah dilakukan relative sangat sedikit. Karena produk yang dihasilkan jumlahnya masih sangat minim.<sup>4</sup>

#### 1) Produk

Produk sebagai objek yang diperjualbelikan di pasar. Beberapa actor pasar bisa terdiri dari pembeli dan produsen. Berlangsungnya aktivitas transaksi jual dan beli dimulai oleh penawaran dan suatu proses, seperti permintaan. Penawaran dilaksanakan oleh perusahaan, dan proses permintaan sebagai aktivitas yang sudah dilakukan pembeli. Berlangsungnya aktivitas jual dan beli suatu produk bila mereka sama-sama setuju mengenai harga yang ditetapkan.

Masyarakat konsumen produk pada suatu negara kian lama semakin alami perkembangan jumlah. Tentulah kemajuan itu mulai diikuti dengan negara berkembang yang lain dengan maksud untuk meningkatnya jumlah produk yang dibutuhkan dengan tujuan untuk dipenuhi keperluan pembeli, perusahaan dikehendaki untuk menciptakan jumlah produk bisa lebih banyak dari jumlahnya sebelumnya. Untuk itu, terdapatnya kenaikan yang berlangsung dalam jumlah produk yang dibuat serta ditawarkan bisa memberikan indikasi kalau usaha itu termasuk usaha yang berkembang.<sup>5</sup>

#### 2) Konsumen

Pembeli yakni para konsumen atau peakai suatu produk. Pada zaman globalisasi, barang dan

---

<sup>4</sup> Karyoto, *Proses Pengembangan Usaha*, 2.

<sup>5</sup> Karyoto, *Proses Pengembangan Usaha*, 3.

layanan suatu negara memiliki kebebasan untuk dimasukan pada negara lain. Dengan situasi itu, jadi tiap pebisnis punya peluang untuk mengembangkan usahanya dinegara lain. Seperti waktu saat ini Indonesia dapat mengekspor produk ke negara luar. Kebaikannya negara lain dapat masukkan dan menjajakkan produknya di pasar Indonesia. Berdasar pada perilah itu kehadiran pelanggan di zaman globalisasi bisa di beberapa wilayah, daerah ataupun negara.<sup>6</sup>

### 3) Meningkatkan laba

Secara matematika keuntungan adalah hasil pengurangan diantar jumlah pemasukan dengan jumlah beberapa biaya yang dikeluarkan. Penghasilan di perusahaan bisa di dapat lewat hasil penjualan dan ongkos di perusahaan bisa mencakup ongkos produksi.<sup>7</sup>

Pengembangan usaha yang sudah dilakukan dengan dasar pencapaian keuntungan, karena itu aktivitas menaikkan penghasilan atau menurunkan beberapa biaya yang hendak dikeluarkan perlu dijalankan. Perusahaan yang bekerja untuk lakukan analisis itu yaitu petugas atau karyawan yang berisi sebagai manager keuangan.

## 2. Tahap-Tahap Pengembangan Usaha

Tahap pengembangan usaha yaitu tahapan akhir dari bagian pengusaha. Tahapan pengembangan usaha umumnya dilaksanakan sesudah memperoleh hasil positif pada tahap mempertahankan usaha, dalam makna lain usaha ataubisnis yang telah dilaksanakan tidak menyebabkan masalah sepanjang melaksanakan tahapan menjaga usaha.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Abdul Halim Baraktallah, *Hak-Hak Konsumen* (Bandung: Nusa Media, 2017), 30.

<sup>7</sup> Wahidahwatu, *Laporan Laba Rugi Komprehensif*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 12 No. 1(2021), 964.

<sup>8</sup> Veny Mayasari, *Buku Ajar Pengantar Kewirausahaan* (Jakarta: Qiara Media, 2019), 23.

Terdapat beberapa tahap-tahap pengembangan usaha yang dilakukan oleh organisasi dalam melakukan pengembangan usaha. Tahap-tahap pengembangan usaha sebagai berikut:<sup>9</sup>

a. Memiliki Ide Usaha

Gagasan usaha yang dipunyai oleh pengusaha yakni datang dari berbagai sumber. Gagasan usaha bisa ada sesudah menyaksikan kesuksesan usaha seseorang dengan lakukan sebuah penilaian. Ide usaha juga muncul karena adanya kemampuan untuk memahami dan menghadapi sebuah situasi bisnis, resiko dan peluangnya yang kuat.

b. Penyaringan Ide atau Konsep Usaha

Penyaringan ide-ide usaha dapat dilakukan melalui aktifitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal atau informal

c. Pengembangan Rencana Usaha

Komponen yang paling utama dari perencanaan usaha yang akan dikembangkan yaitu perhitungan proyeksi rugi atau laba dari bisnis yang sudah dijalankan. Proyeksi laba-rugi merupakan bentuk dari berbagai komponen perencanaan bisnis lainnya yaitu perencanaan bisnis yang bersifat operasional.

d. Implementasi Rencana Usaha dan Pengendalian Usaha Rencana

Rencana usaha akan menjadi sebuah panduan bagi dalam pelaksanaan usaha yang akan dilakukan oleh seorang wirausaha.

### 3. Teknik Pengembangan Usaha

Teknik Pengembangan Usaha adalah beberapa pekerjaan atau proses yang mempunyai tujuan untuk tumbuhkan usaha yang dilaksanakan. Peningkatan usaha bisa dilaksanakan dengan cara-cara yaitu:<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Lenda Surepi, Azwar Rahmat, *Peranan Administrasi Bisnis Dalam Strategi Pengembangan Usaha*, 5

<sup>10</sup> Lenda Surepi, Azwar Rahmat, *Peranan Administrasi Bisnis Dalam Strategi Pengembangan Usaha*, 6.

a. Perluasan Rasio Usaha

Cara-cara umum yang dipakai untuk memperlebar skala usaha diantaranya:

- 1) Meningkatkan kemampuan mesin dan tenaga kerja dan tambahan jumlah modal untuk investasi. Saat meluaskan produksi seorang pengusaha harus mempertimbangkan berkenaan prospek marekingnya.
- 2) Menambah tipe barang atau jasa yang dibuat. Peningkatan tipe ini baik dilaksanakan untuk tutunkan cost jangka panjang sekalian meningkatkan rasio ekonomi.
- 3) Memperbanyak lokasi usaha pada tempat lain. Perluasan skala usaha harus juga memperhatikan beberapa faktor, yakni keproduktian modal atau tenaga kerja, ongkos tetap atau cost variabel, cost rerata dan rasio produksi yang paling memberikan keuntungan.

Saat skala usaha telah berkembang di titik paling tinggi pengembangan skala usaha harus di hentikan. Sebagai gantinya usaha bisa diperkembangkan dengan menambahkan lingkup atau cakupan usaha.

b. Perluasan Cakupan Usaha

Perluasan cakupan usaha atau penganekaragaman usaha dilaksanakan dengan mengembangkan tipe usaha baru di daerah usaha yang baru dan dengan tipe produkyang baru dan berkualitas.<sup>11</sup>

c. Perluasan Dengan Kerja Sama, Penyatuan dan Pengembangan Baru. Ada banyak tipe perusahaan dengan langkah ini yakni:

1) *Joint Venture*

*Joint venture* ialah wujud kesepakatan dari beberapa perusahaan dari negara yang mempersatukan sumber jasa-jasanya atau ke dua nya pada sebuah perusahaan tertentu tanpa

---

<sup>11</sup> Lenda Surepi, Azwar rahmat, *Peranan Administrasi Bisnis Dalam Strategi Pengembangan Usaha*, 7.

membuat satu persekutuan yang telah tersusun dengan tingkat kerja sama yang tinggi.<sup>12</sup>

2) *Merger*

*Merger* ialah proses penyatuan dua perseroan jadi satu perusahaan. Salah satunya perusahaan itu tetap berdiri dengan nama yang sama sementara perusahaan lainnya akan hilang dan kekayaan jadi punya perusahaan yang baru.<sup>13</sup>

#### 4. Jenis-Jenis Strategi Pengembangan Usaha

Strategi pengembangan adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam pengembangan usaha untuk menjalakkannya.<sup>14</sup> Strategi yang efektif merupakan strategi yang dapat memberikan dorongan akan terciptanya suatu keselarasan yang sempurna antara organisasi dengan lingkungannya dengan organisasi dengan pencapaiannya dari tujuan strateginya.<sup>15</sup>

Strategi pengembangan usaha dapat dikelompokkan menjadi beberapa tipe strategi yaitu sebagai berikut:<sup>16</sup>

a. Strategi Manajemen

Strategi manajemen adalah strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya strategi pengembangan strategi produk, strategi penerapan

---

<sup>12</sup> Wahyu Adi Mudiparwanto Satria Sukananda, *Pengaturan Penanaman Modal Asing dalam Bentuk Perusahaan Join Venture Di Indonesia*, Jurnal Hukum Vol. 5 No. 2 (2020), 216.

<sup>13</sup> Lenda Surepi, Azwar Rahmat, "Peranan Administrasi Bisnis dalam Strategi Pengembangan Usaha", 7.

<sup>14</sup> Muhammad Afridhal, *Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Biruen*, Jurnal S. Pertanian, Vol. 1 No. 3 (2017), 224.

<sup>15</sup> Lenda Surepi, Azwar Rahmat, *Peranan Administrasi Bisnis dalam Strategi Pengembangan Usaha*, JURNAL AGHINNYA STIES NU BENGKULU, Vol. 4, No. 1 (2021), 3.

<sup>16</sup> Muhammad Afridhal, *Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Birun*, Jurnal S. Pertanian, Vol. 1 No. 3 (2017), 224.

harga, strategi pengembangan pasar, dan strategi mengenai keuangan<sup>17</sup>

Tahapan dalam pelaksanaan manajemen strategi yaitu sebagai berikut:<sup>18</sup>

1) Perumusan Strategi

Perumusan strategi mencakup aktivitas untuk mengembangkan misi serta visi organisasi, mengenali kesempatan dan ancaman eksternal organisasi, tentukan kemampuan dan kekurangan dari intern organisasi, memutuskan arah periode panjang dari organisasi, atau pilih strategi tertentu untuk dipakai oleh organisasi.

2) Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan strategis mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi.

3) Evaluasi Strategi

Tahap evaluasi strategi yaitu membahas ulang beberapa faktor eksternal atau faktor intern sebagai sebuah dasar perumusan strategi yang telah diimplementasikan oleh organisasi. Evaluasi strategi perlu dilaksanakan karena kesuksesan saat ini bukan jaminan untuk kesuksesan mendatang.<sup>19</sup>

b. Strategi Investasi

Strategi investasi adalah aktifitas yang focus pada investasi, misalkan perusahaan ingin lakukan strategi perkembangan yang agresif atau berusaha untuk lakukan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali sektor baru dan yang lain.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Imam Malik, *Strategi Perencanaan dan Pengembangan Bisnis dalam Menghadapi Perdagangan Bebas Masyarakat Ekonomi Asean*, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol. 3 No. 4 (2020), 44.

<sup>18</sup> Taufiqurrohman, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 17.

<sup>19</sup> Taufiqurrohman, *Manajemen Strategik*, 17-18.

<sup>20</sup> Malik, *Strategi Perencanaan dan Pengembangan Bisnis dalam Menghadapi Perdagangan Bebas Masyarakat Ekonomi Asean*, 44.

### c. Strategi Bisnis

Strategi usaha ini strategi bisnis secara fungsional karena strategi usaha ini focus pada beberapa fungsi aktivitas dari management, misalkan strategi marketing, produk atay operasional, dan strategi yang mempunyai keterkaitan dengan keuangan.<sup>21</sup>

Bentuk dan ide usaha yang hendak dipakai baiknya para pebisnis harus mengkombinasikan di antara aspek intern atau sumber daya dan melihatsusunan industry dan aspek eksternal dan kemudian bisa mengoptimalkan semua elemen sumber daya intern dengan membuat beragam keunggulan selanjutnya mempersiapkan taktirk-strategi untuk bisa meraih tujuan. Strategi yang dimaksud ialah langkah dalam perencanaan yang lebih terarah dan structural yang memiliki ketidaksamaan dan keunikan tertentu baik itu dari segi produk atau segi jasa yang dibuat atau kapabilitas dari sumber daya manusia.<sup>22</sup>

## 5. Ekowisata

### a. Pengertian Ekowisata

Ekowisata adalah perjalanan seseorang baik itu individu maupun kelompok ke tempat yang berbasis dengan alam dengan tujuan untuk mengkonservasi lingkungan sekitar dan memberi sebuah kehidupan pada masyarakat lokal.<sup>23</sup> Ekowisata yang merupakan kunjungan ke lingkungan alam yang relative masih asli dan dilakukan dengan adanya tanggung jawab yaitu untuk menikmati alam dan semua bentuk nudaya yang berada didalamnya, mendukung upaya konservasi, memiliki dampak yang rendah, keterlibatan sosial

---

<sup>21</sup> Malik, *Strategi perencanaan dan Pengembangan Bisnis dalam Menghadapai Perdagangan Bebas Masyarakat Ekonomi Asean*, 45.

<sup>22</sup> Enny Radjab Abdurrohman Rahim, *Manajemen Strategi* (Makassar: LPU-universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 94-95.

<sup>23</sup> Ahmad Rosyidi Syahid, *Perbedaan Ekowisata dan Pariwisata berkelanjutan*, 2016, Diakses pada tanggal 18 maret 2022 di tautan <https://studipariwisata.com/analisis/perbedaan0ekowisata-dan-pariwisata-berkelanjutan/>

ekonomi masyarakat setempat yang bermanfaat, dan adanya unsur kepedulian tanggung jawab dan komitmen terhadap kelestarian lingkungan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Upaya untuk melakukan pengendalian kerusakan dari kenaekaragaman hayati terdapat nenerapa aspek yang harus diperhatikan yaitu antara lain.<sup>24</sup>

1) Aspek Pencegahan

Setiap aktivitas pasti menimbulkan sebuah dampak negative atau dampak positif. Dampak negative dari kegiatan ekowisata dapat dikurangi dengan upaya diantaranya pemilihan lokasi yang tepat, rancangan pengembangan lokasi yang sesuai dengan adanya daya dukung dan daya tampung, serta rancangan kegiatan yang sesuai dengan daya dukung kawasan.

2) Aspek Penanggulangan

Aspek penanggulangan ini dilakukan dengan menyeleksi pengunjung termasuk jumlah pengunjung dan waktu kunjungan atau minat kegiatan yang disediakan.

3) Aspek Pemulihan

Perlunya menjamin mekanisme pengambilan keuntungan ekowisata untuk pemeliharaan fasilitas dan rehabilitasi kerusakan lingkungan atau peningkatan kesadaran pengunjung, pengelola dan penyedia jasa ekowisata.

b. Prinsip Dasar Ekowisata

Prinsip dasar ekowisata yaitu meliputi nature based, ecologically sustainable, *environmentally educative*, *environmentally educative*, bermanfaat untuk masyarakat lokal.

1) *Nature Based*, produk dan pasar yang berdasar pada alam

---

<sup>24</sup> Wahyu Prihanta, Dkk., *Pembentukan Kawasan Ekonomi Melalui Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat*, Jurnal Dedikasi, Vol. 14 (2017),77

- 2) *Ecologically Sustainable*, pelaksanaan dan manajemen berkelanjutan
- 3) *Environmentally Educative*, pendidikan lingkungan bagi pengelola dan pengunjung
- 4) Bermanfaat untuk masyarakat lokal
- 5) Memberikan kepuasan bagi wisatawan.<sup>25</sup>

Prinsip-prinsip dasar ekowisata mempunyai banyak jenis. Definisi dari jenis-jenis prinsip dasar ekowisata diatas yaitu sebagai berikut:

1) *Nature Based*

Pariwisata alam merupakan bagian alam yang termasuk ke dalam unsur-unsur budayanya. Disini konservasi sumber daya alam merupakan suatu hal yang mendasari baik dalam perencanaan, pembangunan atau manajemen pariwisata alamnya.

2) *Ecologically Sustainable*

Berkelanjutan secara ekologis mempunyai arti semua fungsi lingkungan baik dari segi biologis, fisik, dan sosial masih tetap berjalan dengan baik. Suatu tempat yang sudah didatangi oleh manusia tidak mungkin untuk tidak berubah, namun perubahan itu dijamin untuk tidak mengganggu fungsi-fungsi ekologis yang terjadi dikawasan tersebut

3) *Environmentally Educative*

Karakteristik pendidikan dalam peristiwa alam adalah unsur kunci yang membedakan dari bentuk-bentuk lain dalam produk dan pasar yang berdasar pada alam.pariwisata alam diharapkan untuk mengajak wisatawan dalam hal menjalankan kegiatan-kegiatan yang positif terhadap lingkungan dengan langkah meningkatkan beberapa usaha turis agar semakin peduli pada lingkungan pelestarian. Pendidikan

---

<sup>25</sup> Harini Muntasib, Dkk., *Rekreasi Alam dan Ekowisata*, (Bogor: IPB Press

bermanfaat sebagai alat management membagi-bagi wilayah alami.<sup>26</sup>

4) Bermanfaat untuk Masyarakat Lokal

Kegiatan pariwisata alam diharapkan untuk memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat lokal. Manfaat langsung yaitu masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan terhadap wisatawan, penjualan pada barang kebutuhan wisatawan, penyewaan sarana dan prasarana wisata, dan lainnya. Sedangkan manfaat secara tidak langsung yaitu pengetahuan yang dibawa wisatawan, bertambahnya wawasan dan hubungan dengan wisatawan dan pengelola wisata, biaya konservasi kawasan, dan lainnya.

5) Kepuasan Wisatawan

Walapun tingkat kepuasan dari wisatawan sangat relative, akan tetapi secara umum terdapat kepuasan akan pengalaman pariwisata alam. Kepuasan akan dimiliki apabila segala sesuatu yang ditawarkan minimum memenuhi harapan dari wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata.<sup>27</sup>

c. Komponen Utama Ekowisata

Ekowisata mempunyai beberapa komponen, komponen utama dari ekowisata yaitu antara lain:<sup>28</sup>

1) Alam

Ekowisata berbasis alam karena pengalaman yang diperoleh mengandung unsur seperti intensitas interaksi dengan alam dan kepekaan sosial. Aktivitas ekowisata yang mempunyai keterkaitan dengan alam antara lain traveling, berenang, berkemah dan lain sebagainya.

<sup>26</sup> Harini Muntasib, Dkk., *Rekreasi Alam dan Ekowisata*, 11.

<sup>27</sup> Harini Muntasib, Dkk., *Rekreasi Alam dan Ekowisata*, 12

<sup>28</sup> Yustisia Kristiana, *Buku Ajar Studi Ekowisata*, (Yogyakarta:

DEEPUBLISH, 2019), 91

## 2) Pendidikan

Ekowisata juga menyediakan pendidikan dan interpretasi sebagai bagian dari pengalaman yang membuat seorang wisatawan sadar lingkungan dan melakukan tindakan yang dapat berkontribusi untuk konservasi.

## 3) Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah pertumbuhan yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekarang maupun yang akan datang tanpa merusak sumber daya alam yang tersedia. Pembangunan berkelanjutan yang dilakukan masyarakat yaitu berkonsentrasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## d. Manfaat Ekowisata

Ekowisata mempunyai beberapa manfaat tersendiri. Manfaat potensial dari ekowisata adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan perlindungan pada keanekaragaman hayati sekitar
- 2) Menciptakan lapangan kerja baik itu secara langsung maupun tidak langsung
- 3) Menciptakan kesempatan pengembangan kewirausahaan lokal
- 4) Mendorong pembentukan usaha kecil menengah bagi masyarakat lokal.<sup>29</sup>

## e. Kriteria Ekowisata

Ekowisata mempunyai beberapa bentuk kriteria ekowisata. Kriteria ekowisata tersebut yaitu:

- 1) Konservasi  
Melindungi lingkungan yang dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan pariwisata
- 2) Partisipasi  
Mengikutsertakan secara aktif *stakeholder* dalam kegiatan pariwisata

---

<sup>29</sup> Rhama, *Taman Nasional dan Ekowisata*, 81.

- 3) Edukasi dan Rekreasi  
Menyajikan produk layak pasar yang bermuatan pendidikan, pembelajaran dan rekreasi dari nilai-nilai karakteristik alam atau budaya setempat
  - 4) Ekonomi  
Memberikan kontribusi positif pada pembangunan ekonomi daerah.
  - 5) Kendali  
Memberikan tekanan pada dampak negatif yang terjadi sekecil mungkin dari rangkaian kegiatan pariwisata.<sup>30</sup>
- f. Ekowisata ditinjau dari Prinsip Maqashid Syari'ah.
- Berdasarkan konteks ekowisata apabila dikaji dari perspektif *maqasid syari'ah* memiliki nilai relevansi yang kuat. Hal ini karena *maqasid syari'ah* sebagai inti dari tujuan hukum islam yang memperhatikan aspek-aspek penting dalam pelaksanaan dan tujuan utama ekowisata. Ekowisata ditinjau dari *maqasid syari'ah* dapat diuraikan sebagai berikut:
- 1) *Hifz al-Mal* : Menjaga Kepentingan Ekonomi  
Berdasarkan konteks ekowisata konservasi dan bahari, tujuan syariat yang hendak di capai dalam perspektif *hifz al-Mal* adalah upaya untuk membuka peluang kerja bagi masyarakat lokal. Adanya peluang pekerjaan diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan dan mengurangi intensitas pengangguran. Selain tujuan tersebut, kesejahteraan masyarakat dapat dipenuhi dan pada akhirnya memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi nasional secara signifikan. kemaslahatan ekonomi ini sebagai tujuan dalam setiap kebijakan yang berhubungan dengan wisata alam.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Yustisia Kristina, *Buku Ajar Studi Ekowisata*, 93.

<sup>31</sup> M.Mufid, "Fikih Konservasi Laut," *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* Vol. 12, No 1( 2018), 89

2) *Hifz al-Bi'ah* : Menjaga Kepentingan Ekologi

Berdasarkan konteks ekowisata konservasi dan bahari, tujuan syariat yang hendak di capai dalam perspektif *hifz al-Bi'ah* adalah ekowisata mangrove sebagai upaya memberikan jasa pariwisata yang berkelanjutan meniscayakan adanya perlindungan terhadap aspek ekologis. Ekowisata harus mampu menjamin kelestarian lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari jasa layanan pariwisata itu sendiri.

Ekowisata dalam perspektif *hifz al-Bi'ah* merupakan kegiatan yang islami karena semangat yang di dalamnya adalah bentuk upaya pelestarian dan konservasi lingkungan secara berkelanjutan. Aspek ini yang menjadi point terpenting dalam penyelenggaraan jasa pariwisata yang berbasis ramah lingkungan.<sup>32</sup>

3) *Hifz al-Aql* : Menjaga Kepentingan Edukasi

Berdasarkan konteks *hifz al-Aql* ekowisata konservasi dan bahari dapat menjadi salah satu alternative media pembelajaran yang dapat digunakan untuk kepentingan pendidikan. Selain ekowisata berfungsi sebagai media pembelajaran juga dapat media pengembangan penelitian. Studi penelitian dapat menjadi instrument dalam pengembangan ekowisata. Karena hasil penelitian merupakan wujud manfaat sosial yang dapat digunakan untuk kepentingan public, khususnya wilayah kowisata.<sup>33</sup>

g. Pengelolaan Ekowisata Berbasis Nilai Maslahat

Maslahat dalam perspektif hukum islam adalah mengambil manfaat dan menolak mafsadat dalam rangka memelihara tujuan syariat.<sup>34</sup> Ekowisata

<sup>32</sup> M.Mufid, "Fikih Konservasi Laut," *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* Vol. 12, No 1 (2018), 8

<sup>33</sup> Iwan Nugroho, *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan* (Pustaka Pelajar, 2011),85

<sup>34</sup> Abdul Karim Zaidan, *al-Wafiz fi Usul al-Fiqh* (Beirut: Muassasah ar-Risalah,1990, 236

merupakan bentuk pariwisata berkelanjutan dengan adanya beberapa tujuan yaitu edukasi, ekonomi, dan ekologi.

Maslahat ekologi dalam konteks ekowisata dapat menumbuhkan sikap sadar lingkungan bagi masyarakat dan wisatawan secara khusus. Pengembangan yang terjadi pada kawasan ekowisata dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya perlindungan lingkungan. Ekowisata juga memberikan pengalaman dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan dan upaya perlindungan ekosistem hutan mangrove di dalamnya.<sup>35</sup>

Maslahat ekonomi dalam konteks ekowisata dapat dilihat dari aspek ekonomi mikro, makro atau manfaat yang tidak bisa diukur. Peran ekonomi mikro jasa ekowisata termenifitasi dalam semangat tumbuhnya jiwa kewirausahaan masyarakat setempat, sehingga memberikan kesempatan untuk menawarkan usaha bisnis yang dibutuhkan wisatawan. Sedangkan dari segi ekonomi makro, peran ekowisata dapat diukur dari tenaga kerja, pendapatan devisa. Devisa sebagai hasil masuknya wisatawan baik itu wisatawan lokal atau mancanegara yang dapat memperbesar volume aktivitas ekonomi.<sup>36</sup>

Maslahat sosial dari jasa ekowisata dapat dilihat dari kontribusi stakeholder dalam pengelolaan ekowisata. Aspek sosial menyajikan peran penting dalam mendukung kinerja sektor pariwisata. Stakeholder dalam sektor ekowisata meliputi semua yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh sektor ekowisata. Misalnya penduduk lokal, masyarakat, pemerintah, wisatawan, sektor swasta dn lainnya.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Iwan Nugroho, *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan* (Pustaka Pelajar, 2011),117

<sup>36</sup> Iwan Nugroho, *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 66

<sup>37</sup> M.Mufid, "Fikih Konservasi Laut," *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* Vol. 12, No 1( 2018), 8

## 6. Ekonomi Kreatif

### a. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan yang dapat menciptakan sebuah nilai tambah terhadap ekonomi, sosial, maupun budaya yang mengandalkan sebuah ide yang timbul dari sebuah kreativitas dari sumber daya manusia atau berbasis dengan pemanfaatan ilmu pengetahuan. Sumber daya manusia merupakan faktor utama produksi yang mempunyai ide, gagasan atau pengetahuan dipadukan dengan informasi yang dapat membentuk ekonomi kreatif.<sup>38</sup>

Kreativitas sebagai potensi oleh personal untuk membuat suatu hal yang memiliki nilai faedah tinggi. Orang yang inovatif ketimbang sama orang yang tidak inovatif terlihat dalam performa atau dalam penampilannya secara kelompok orang atau bangsa yang inovatif bisa menjadi masyarakat yang maju dan bangsa maju.<sup>39</sup>

Ekonomi kreatif mempunyai peran penting terhadap perekonomian negara atau daerah, karena dengan adanya ekonomi kreatif dapat meningkatkan perekonomian secara global. Sektor industri yang kontribusinya dari kreativitas dan inovasi dari sumber daya manusia mulai bermunculan di Indonesia. Selain itu kemajuan teknologi ikut berperan dalam keberlangsungan perekonomian. Seorang pelaku industri kreatif ditekankan harus mempunyai kreativitas, inovatif dan mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat global.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Muhflatun, Siti Nur Azizah, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah*, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama Vol. 17, No. 2 (2017), 67.

<sup>39</sup> I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015), 227.

<sup>40</sup> Angri Puspita Sari, Dkk., *Ekonomi Kreatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 128.

Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif itu sendiri, yaitu kreativitas, inovasi, dan penemuan.<sup>41</sup>

1) Kreativitas

Suatu potensi untuk membuat suatu hal yang unik dan bisa diterima umum, juga bisa memunculkan gagasan baru yang praktek yang dijadikan pemecahan dari satu permasalahan, atau melaksanakan sesuatu yang bisa menyebabkan sebuah perbedaan dari yang telah ada sebelumnya. Seorang yang memiliki kreativitas dan bisa mengoptimalkan kekreatifitasannya itu, maka dapat membuat suatu hal yang bermanfaat untuk dirinya atau ke pihak lain.

2) Inovasi

Satu alih bentuk sebuah gagasan atau ide dengan dasar kreasi dengan menggunakan penemuan yang telah ada untuk hasilkan satu produk yang lebih bagus, berharga lebih dan memiliki kegunaan.<sup>42</sup>

3) Penemuan

Istilah ini mengutamakan pada pembuatan suatu hal yang belum ada awalnya dan bisa dianggap sebagai wujud kreasi yang memiliki peran yang belum pernah dijumpai sebelumnya.<sup>43</sup>

b. Visi dan Misi Ekonomi Kreatif

Visi pengembangan ekonomi kreatif yaitu “Ekonomi Kreatif sebagai penggerak terciptanya indonesia yang berdaya saing dan masyarakat berkualitas hidup.”<sup>44</sup>

1) Berdaya saing yang ingin diwujudkan yaitu dalam soal situasi pendukung inovatif, bisa bersaing

---

<sup>41</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 8.

<sup>42</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, 9

<sup>43</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, 10.

<sup>44</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, 12.

secara adil, jujur, dan junjung tinggi norma, unggul ditingkat nasional atau tingkat global, dan mempunyai kekuatan untuk selalu lakukan sebuah pembaruan, dan selalu berfikir positif untuk hadapi sebuah rintangan atau persoalan.

- 2) Berkualitas Hidup yang ingin diwujudkan yaitu dalam hal kondisi masyarakat yang bahagia, yaitu: sehat rohani dan jasmani, berpendidikan, mempunyai kesadaran untuk jaga kelestarian lingkungan, mempunyai kehidupan yangimbang, mempunyai kepedulian sosial, mempunyai toleran dalam terima sebuah ketidaksamaan yang ada, mengartikan nilai dan kearifan lokal, peninggalan budaya, adat, sanggup meningkatkan dan memanfaatkan budaya, adat, sanggup meningkatkan dan memanfaatkan budaya, dan jadikan budaya sebagai dasar pembuatan jati diri dan watak bangsa-Nya.

Sedangkan misi dari ekonomi kreatif, yaitu untuk mengoptimalkan pengembangan dan pelstarian sumber daya lokal yang berdaya saing, dinamis, dan berkelanjutan. Kemudian mengembangkan industry kreatif yang berdaya saing, tumbuh, beragam, dan berkualitas atau mengembangkan lingkungan yang kondusif yang mengutamakan sebuah kreativitas dalam melakukan pembangunan nasional dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan.<sup>45</sup>

#### c. Peran Ekonomi Kreatif

Wujud usaha pengembangan ekonomi pedesaan, ekonomi kreatif mempunyai peranan penting, khususnya dalam beberapa hal seperti berikut:<sup>46</sup>

Membentuk peluang kerja: mayoritas usaha di bidang ekonomi kreatif ialah UMKM, yang salah satunya ciri-khas dari barisan padat karya dama pegertian semakin banyak kerjakan orang dari pada

---

<sup>45</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, 13

<sup>46</sup> Tulus T.H. Tambunan, *Pembangunan Ekonomi Perdesaan berbasis Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2019), 31

memakai mesin. Berdasar hal itu jadi ekonomi kreatif jadi penting untuk kurangi pengangguran, tingkat kemiskinan atau ketimpangan penghasilan.

- 1) Pengembangan wirausaha: karena salah satunya karakter penting dari beberpa kegiatan dari ekonomi kreatif ialah kreatifitas atau pengembangan dari individu. Oleh karena itu, seorang pelaksana kreativitas membuat usaha sendiri untuk jual hasil dari kreasinya atau pembaruannya dengan sendirinya.
- 2) Perkembangan ekonomi: karena makin bertambahnya unit usaha di bidang ekonomi kreatif yang masing-masing menghasilnya sebuah hasil tersendiri, bidang ekonomi kreatif ini menjadi satu diantara dukungan penting pada pembangunan atau perkembangan output nasional.
- 3) Perkembangan ekspor: secara prospektif banyak barang atau jasa dari bidang ekonomi kreatif yang memiliki pembeli dunia. Apabila kekuatan ekpor yang dipunyai oleh bidang ekonomi kreatif dapat diwujudkan maka benar-benar menolong Indonesia dalam mempoeroleh devisa.
- 4) Kemajuan beberapa bidang: karena aktifitas ekonomi kreatif berada di banyak bidang ekonomi, kemajuan ekonomi kreatif akan memberi imbas positif pada beberapa sektor ekonomi.
- 5) Pembangunan daerah: karena sebagian besar uni usah disektor ekonomi kreatif adalah usaha mikro kecil menengah dan ada di daerah, daerah dapat mempercayakan beberapa kegiatan kreatif oleh anak-anak muda atau warga di daerah sebagai motor pendorong pembangunan dan kemajuan ekonomi daerah, dalam kata lain, mengurangi bahkan menghilangkan kesenjangan pembangunan antar daerah.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Tulus T.H. Tambunan, *Pembangunan Ekonomi Perdesaan Berbasis Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 33.

## 7. Pariwisata

### a. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa sansakerta yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu pari dan wisata. Pari mempunyai arti berkali-kali berulang-ulang, berkeliling dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Sedangkan wisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain. Berdasarkan pengertian pariwisata diatas disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh banyak orang atau individu secara berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya secara berulang-ulang untuk sementara waktu dengan maksud menikmati keindahan alam dan bukan untuk merusak keindahan alam tersebut.<sup>48</sup>

### b. Unsur-unsur Pariwisata

Bagian-bagian dari gejala pariwisata terdiri dari beberapa unsur yaitu sebagai berikut.<sup>49</sup>

- 1) Manusia yaitu unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata
- 2) Tempat yaitu unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan pariwisata
- 3) Waktu yaitu unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan itu sendiri selama menempati tempat tujuan wisata itu sendiri.

Faktor khas pada umumnya berkaitan dengan masalah berpergian, sifat sementara berpergian tersebut, penggunaan fasilitas wisata, dan yang paling penting yaitu faktor kenikmatan, kepuasan, kenyamanan, keamanan dalam kegiatan rekreasi.

### c. Jenis-Jenis Pariwisata

Jenis-jenis pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata yaitu sebagai berikut:<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Erika Revida, Dkk., *Pengantar Pariwisata* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 4

<sup>49</sup> Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2017), 13.

<sup>50</sup> Erika Revida, Dkk., *Pengantar Pariwisata*, 5.

- 1) Pariwisata budaya  
Pariwisata budaya merupakan pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata berdasarkan ketertarikannya dengan seni budaya suatu daerah atau masyarakat sekitar
- 2) Pariwisata bahari  
Pariwisata yang dilakukan di sekitar pantai, danau, dan laut.
- 3) Pariwisata olahraga  
Pariwisata yang dilakukan dengan keterkaitannya dengan olahraga atau pesta olahraga seperti arum jeram, renang, diving dan lain sebagainya.
- 4) Pariwisata cagar alam  
Pariwisata yang dilakukan dengan tujuan ingin menikmati cagar alam, hutan lindung dan lain sebagainya.
- 5) Pariwisata agro  
Pariwisata yang dilakukan dengan tujuan berwisata sambil melihat dan mempelajari tentang pengetahuan tentang dunia pertanian, perkebunan dan lain sebagainya
- 6) Pariwisata kuliner  
Pariwisata untuk menikmati kuliner atau makanan khas yang ada di tempat wisata
- 7) Pariwisata religious  
Pariwisata yang diaalkukan dengan nilai ibadah agama atau kepercayaan tertentu seperti pariwisata rohanni dan lain sebagainya
- 8) Pariwisata lokal  
Pariwisata yang dilakukan dilingkungan tempat tinggal sendiri
- 9) Pariwisata regional  
Pariwisata yang dilakukan di daerah seperti Sumatra, papua, dan daerah yang lainnya
- 10) Pariwisata nasional  
Pariwisata yang dilakukan di luar daerah seperti masyarakat kertomulyo menjalankan pariwisata ke Bandung dan daerah lainnya

### 11) Pariwisata internasional

Pariwisata yang dilakukan di luar negara sendiri, seperti dari Indonesia melakukan pariwisata ke negara Inggris.<sup>51</sup>

#### d. Komponen Pariwisata

Komponen wisata mempunyai tujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata atau wisatawan yang melakukan kunjungan ke tempat wisata dengan menikmati keindahan alam di sekitar tempat wisata. Maka dari itu, terdapat beberapa komponen pariwisata yaitu sebagai berikut.<sup>52</sup>

##### 1) Atraksi

Sesuatu yang dapat dilihat dan dilakukan di objek wisata. Atraksi wisata terdiri dari 3 bagian yaitu sebagai berikut:

- a) Atraksi wisata alam seperti perbukitan, perkebunan, gunung, sungai, pantai, dan lain sebagainya.
- b) Atraksi wisata budaya seperti kearifan masyarakat, seni, kerajinan tangan, masakan khas, dan lain sebagainya.
- c) Atraksi buatan manusia seperti wisata olahraga, berbelanja, pameran, festival dan lain sebagainya.

##### 2) Amenitas

Fasilitas pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan dari wisatawan selama berada di kawasan lokasi wisata. Amenitas ini berkaitan dengan ketersediaan akomodasi untuk menginap atau restaurant untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin diperlukan oleh wisatawan yaitu seperti toilet umum, tempat parkir, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di lokasi wisata.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Erika Revida, Dkk., *Pengantar Pariwisata*, 6-7

<sup>52</sup> Erika Revida, Dkk., *Pengantar Pariwisata*, 9.

<sup>53</sup> Ids Darmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, 14

Komponen fasilitas perjalanan biasanya terdiri dari unsur alat transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas makan dan minum dan fasilitas penunjang lainnya yang bersifat spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan perjalanan.<sup>54</sup>

### 3) Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah sarana untuk menuju destinasi, akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi wisata. Aksesibilitas merupakan sarana yang memberi kemudahan wisatawan menuju tempat wisata untuk mencapai tujuan. Pengertian aksesibilitas tidak terbatas pada alat transportasi yang dapat membawa wisatawan dari tempat asalnya ke tempat dan kembali ke tempat asalnya, tetapi juga meliputi semua aspek yang dapat memperlancar dalam melakukan sebuah perjalanan.<sup>55</sup>

## 8. Objek dan Daya Tarik Wisata

### a. Daya Tarik

Daya Tarik merupakan faktor utama yang menarik bagi wisatawan yang sedang merencanakan perjalanan menuju ke tempat, baik tempat primer yang menjadi tujuan utamanya atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya yaitu untuk menonton, merasakan, dan menikmati dari daya tarik tujuan tersebut.<sup>56</sup>

### b. Prasarana Wisata

Prasarana wisata dibutuhkan untuk melayani wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata selama perjalanan wisata. Fasilitas tersebut cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi,

---

<sup>54</sup> Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, 18

<sup>55</sup> Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, 19

<sup>56</sup> Yati Heryati, *Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandulu di Kabupaten Mamuju*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1, No. 1 (2019), 63-64

sehingga fasilitas ini terletak dengan objek kawasan wisata.<sup>57</sup>

c. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan bentuk kelengkapan dari daerah tujuan wisata yang dibutuhkan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.

d. Infrstruktur

Infrastruktur adalah kondisi yang mendukung fungsi dari sarana dan prasarana wisata baik dari sistem pengaturan atau bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah, seperti: sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem komunikasi atau sistem keamanan dan pengawasan.

e. Masyarakat, Lingkungan, dan Budaya Daerah dan tujuan wisata memiliki berbagai objek yang daya tarik wisatanya.<sup>58</sup>

## 9. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mendapatkan pandangan dasar masalah strategi yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, maka dari itu pengkajian tentang upaya-upaya apa saja yang dapat dijadikan solusi alternative dalam pengembangan strategi. Analisis SWOT membandingkan antara faktor-faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman dengan faktor-faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan.<sup>59</sup>

Analisis SWOT memiliki banyak manfaat atau kelebihan dibandingkan dengan metode analisis yang lain. Manfaat dari analisis SWOT yaitu sebagai berikut:<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> Yati Heryati, *Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandulu di Kabupaten Mamuju*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 64

<sup>58</sup> Yati Heryati, *Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandulu di Kabupaten Mamuju*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 64-65

<sup>59</sup> Fajar Nur'aini, *Tekhnik Analisis SWOT; Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif dan Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan dan Keancaman* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 7.

<sup>60</sup> Fajar Nur'aini, *Tekhnik Analisis SWOT: Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif dan Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan dan Kencaman*, 12.

- a. Membantu melihat suatu persoalan dari tempat sisi yang menjadi dasar sebuah analisis persoalan yaitu kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang.
- b. Memberikan hasil berupa analisis yang tajam yang dapat memberikan petunjuk untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan berdasarkan peluang yang ada, mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman
- c. Membantu mencari solusi organisasi dari empat sisi yang dijadikan dasar dalam proses identifikasinya
- d. Menjadi instrument yang ampuh dalam melakukan analisis strtaregi yang dapat menemukan langkah yang tepat.
- e. Membantu organisasi untuk meminimalisir kelemahan yang ada.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan stratregi. Analisis stratregi harus memperhatikan faktor-faktor SWOT (streangth, weakness, opportunities, threat) yaitu sebagai berikut:<sup>61</sup>

1) Kekuatan

Kekuatan adalah kondisi yang menjadikan kekuatan dalam sebuah organisasi. Faktor-faktor kekuatan merupakan suatu kompetensi unggulan dalam organisasi yang dapat memberikan keunggulan komparatif dari sebuah organisasi. Kekuatan organisasi menunjukkan langkah awal menuju organisasi yang memiliki kemampuan tinggi.mengenal kekuatan dapat menjadi langkah besar untuk kemajuan sebuah organisasi.<sup>62</sup>

2) Kelemahan

Kelemahan adalah suatu hal yang menjadi kekurangan dalam organisasi. Faktor-faktor kelemahan merupakan suatu hal yang wajar dalam organisasi. Kelemahan ini dapat berupa kelemahan pada sarana

---

<sup>61</sup> Agus, B Siswanto, M. Afif Salim, *Analisis SWOT dengan Metode Kuesioner* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 1.

<sup>62</sup> Nur'aini, *Tekhnik Analisis SWOT: Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif dan Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan dan Keancaman*, 13.

dan prasarana, kualitas atau kemampuan karyawan yang ada dalam organisasi, lemahnya kepercayaan konsumen, tidak sesuainya antara hasil produk dengan kebutuhan industry dan lain sebagainya.<sup>63</sup>

3) Peluang

Peluang adalah situasi eksternal dari organisasi yang berpotensi menguntungkan. Organisasi-organisasi yang berada dalam industri yang sama secara umum akan merasa diuntungkan apabila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut. Contoh: terdapat segemmn pasar tertentu yang belum dimasuki orang lain secara umum akan menjadi peluang bagi organisasi manapun yang melihat pasar tersebut<sup>64</sup>

4) Ancaman

Ancaman merupakan kondisi eksternal yang bisa mengganggu keberlangsungan sebuah organisasi atau perusahaan. Ancaman ini terdiri dari hal-hal dari lingkungan yang tidak menguntungkan bagi organisasi. Apabila ancaman tidak segera diatasi maka dapat memberikan dampak berkepanjangan sehingga dapat menjadikan penghambat tercapainya visi dan misi organisasi atau perusahaan

---

<sup>63</sup> Nur'aini, *Tekhnik Analisis SWOT: Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif dan Efisien Serta Cara Mngelola Keuatan dan Keancaman*, 14.

<sup>64</sup> Irsad Andriyanti Istiqomah, *Analisis SWOT Dalam Pengembangan Bisnis: Studi Pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus*, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 5, No. 2, (2017), 371.

**Gambar 2.1**  
**Diagram Analisis SWOT<sup>65</sup>**



Keterangan:

Kuadran 1 menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut mempunyai peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam situasi ini yaitu dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran 2 menunjukkan meskipun menghadapi beberapa ancaman, perusahaan masih mempunyai kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi.

Kuadran 3 yaitu perusahaan menghadapi peluang pasar yang besar, tetapi di lain pihak, perusahaan menghadapi beberapa kendala dan kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini yaitu meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

<sup>65</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building, 2015), 20.

Kuadran 4 menunjukkan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi beberapa ancaman dan kelemahan internal.<sup>66</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang menjadi pendukung dan sebagai landasan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riesti triyanti, Umi Muawanah, Nendah Kurniasari, Permana Ari Soejarwo,, dan Tomi Febian dengan judul “Potensi Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat Adat Sebagai Kegiatan Ekonomi Kreatif Di Kampung Malaumkarta, Papua Barat”.<sup>67</sup>

Penelitian tersebut, peneliti mengkaji tentang menganalisis pengembangan ekowisata bahari dengan dengan mengandalkan kegiatan ekonomi kreatif oleh masyarakat adat.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengembangan ekowisata bahari berbasis masyarakat adat di kampung malaumkarta yaitu dilakukan berdasarkan kebijakan menjaga keberlanjutan sumber daya pesisir dan sumber ide kreatif, pengemasan potensi wisata menjadi produk kreatif wisata, dan pemasaran produk kreatif wisata.

Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Riesti triyanti, Umi Muawanah, Nendah Kurniasari, Permana Ari Soejarwo,, dan Tomi Febian dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan ekowisata. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Riesti triyanti, Umi Muawanah, Nendah Kurniasari, Permana Ari Soejarwo,, dan Tomi Febian melakukan pengembangan dengan metode analisis daya dukung, dan analisis efek pengganda. Sedangkan peneliti

---

<sup>66</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitunga Bobot, Rating, dan OCAI*, 21.

<sup>67</sup> Tommy Febrian Riesti Triyanti, Umi Muawanah, Nendah Kurniasari, Purnama Ari Soejarwo, *Potensi Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat Adat Sebagai Kegiatan Ekonomi kreatif di Kampung Malaumkarta, Papua Barat*, J. Sosek KP Vol 15, No. 1, (2020) 23

meneliti tentang pengembangan berbasis ekonomi kreatif berdasarkan analisis SWOT.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sophia Ratna Haryati dengan judul “Kajian Desain Embung di Tepian Kota Yang Mengarah Pada Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Kreatif”.<sup>68</sup>

Penelitian tersebut, peneliti mengkaji tentang pengembangan ekowisata dengan menggunakan konsep ekowisata berbasis partisipasi dari masyarakat lokal.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kondisi embung belum terkelola dengan baik, padahal mempunyai potensi wisata. Maka dengan hal tersebut, pengembangan dan keberlangsungan kawasan embung membutuhkan partisipasi masyarakat setempat, baik masyarakat yang tergabung kepada komunitas kemasyarakatan, masyarakat sebagai pelaku usaha, maupun masyarakat sebagai perangkat desa, yang masing-masing memiliki peran untuk ikut serta menjaga dan melestarikan potensi yang terdapat di kawasan Embung Sokowaten secara berkelanjutan.

Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Sophia Ratna Haryati dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan pengembangan terhadap ekowisata berbasis ekonomi kreatif. Sedangkan perbedaan penelitian oleh Sophia Ratna Haryati dengan peneliti yaitu pada penelitian oleh Sophia Ratna Haryati meneliti tentang pengembangan ekowisata berdasarkan studi kasus. Sedangkan Peneliti meneliti tentang pengembangan ekowisata berdasarkan tingkat kreatifitas dan inovasi masyarakat dan *stakeholder* yang terlibat pada pengembangan ekowisata menjadi kawasan lokasi wisata yang dapat memberikan dampak untuk mensejahterakan masyarakat sekitar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Novita Cahyaningtyas Permatasari dengan judul “Stratregi Pengembangan

---

<sup>68</sup> Sophia Ratna Haryati, *Kajian Desain Embung di Tepian Kota Yang Mengarah Pada Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Kreatif*, Jurnal Arsitektur dan Perencanaan, vol. 1, No. 2, (2018), 139

Ekowisata Danau Kaenka Berdasarkan Komponen 4A Di Desa Fatukoto, NTT”.<sup>69</sup>

Penelitian tersebut, peneliti mengkaji tentang pengembangan ekowisata dilakukan berdasarkan komponen 4A yaitu *Attraction, Accesibility, Amenity, dan Ancilliarry*.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan dilakukan untuk mewujudkan danau kaenka desa fatukoto sebagai destinasi wisata secara berkelanjutan pengembangan potensi wisata alam dan persiapan infrsatraktur, promosi, perbaikan sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Dwi Novita Cahyaningtyas Permatasari dengan peneliti yaitu stratregi dalam pengembangan mempunyai kesamaan yaitu berdasarkan konsep 4A yang meliputi daya tarik wisata aksesibilitas, fasilitas, dan fasilitas penunjang dan analisis yang dilakukan sama menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui stratregi yang digunakan untuk pengembangan berkelanjutan. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Novita Cahyaningtyas Permatasari dengan peneliti berpedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dwi Novita Cahyaningtyas Permatasari menjelaskan mengenai pengembangan ekowisata yang dilakukan yaitu menitikberatkan pada ekowisata danau kaenka. Sedangkan peneliti menjelaskan mengenai pengembangan ekowisata secara luas baik itu ekowisata hutan mangrove dan ekowisata bahari pantai yang bernama pantai Kertomulyo.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian, dimana penelitian terdahulu lokasi penelitian di ekowisata bahari di papua barat, embung di tepian kota, dan ekowisata danau di Nusa Tenggara Barat, sedangkan penelitian ini berlokasi di pantai Kertomulyo Trangkil Pati. Selain perbedaan pada

---

<sup>69</sup> Dwi Novita Cahyaningtyas Permatasari, *Strategi Pengembangan Ekowisata Danau Kaenka Berdasarkan Komponen 4A di Desa Fatukoto, NTT*, Journey Vol. 4, No. 1, (2021).

lokasi penelitian yang ditonjolkan pada penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.2 dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Research Gap**

Peneliti (Terdahulu)		Peneliti ( Sekarang)	
Sophia Ratna Haryati 2018	yang diteliti adalah ekowisata bahari di tepian sungai yaitu embung di tepian sungai	Rouful Manan	yang diteliti adalah ekowisata bahari di tepian pantai, tanaman laut yaitu pantai hutan mangrove
Riesti triyanti, Dkk. 2020	Menganalisis pengembangan ekowisata bahari berbasis masyarakat.		Menganalisis ekowisata berbasis ekonomi kreatif dengan mengandalkan <i>stakeholder</i> yang terlibat dalam pengembangan ekowisata
Dwi Novita Cahyaningtyas Permatasari 2021	menganalisis tentang pengembangan ekowisata danau yaitu danau kaenka Nusa Tenggara Barat		Menganalisis tentang pengembangan ekowisata pantai yaitu pantai Kertomulyo Pati

**C. Kerangka Penelitian**

Pengembangan pada penelitian ini yaitu pengembangan ekowisata yang dilakukan dengan adanya strategi yang dilakukan atas kerja sama dari masyarakat dan *stakeholder* yang terlibat sebagai bentuk langkah untuk melakukan pengembangan. Strategi yang dimaksud yaitu

strategi berdasarkan komponen A4 yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *ancilliary* dengan menggunakan analisis SWOT.

Bentuk hasil dari pengembangan yang dijalankan oleh *Stakeholder* yang terlibat di desa Kertomulyo Pati yaitu pengembangan yang terjadi pada ekowisata yang ada menjadi sebuah kawasan lokasi wisata. Keindahan alam yang ada di sekitar tempat ekowisata dapat memunculkan sebuah inovasi baru dari pemerintah dan masyarakat Kertomulyo Pati untuk dijadikan sebagai kawasan lokasi wisata. Kawasan lokasi wisatata ini terdiri dari Wisata Bahari Pantai Hutan Mangrove Kertomulyo Trangkil Pati

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka penelitian pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Penelitian**

